LAPORAN
AUDIT MUTU INTERNAL TAHUN 2025
STKIP CITRA BAKTI

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN CITRA BAKTI
PUSAT JAMINAN MUTU DAN AKREDITASI
TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Dokumen ini merupakan Laporan Hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi di lingkungan STKIP Citra Bakti Tahun Audit 2025 yang disusun berdasarkan hasil desk evaluation, telaah dokumen, dan visitasi/site visit auditor internal pada masing-masing program studi.

Komponen	Keterangan
Judul Dokumen	Laporan Hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi Tahun 2025
Institusi	STKIP Citra Bakti
Unit Penanggung Jawab	Pusat Jaminan Mutu dan Akreditasi (PJMA)
Ruang Lingkup	VMTS, tata pamong dan tata kelola, kerja sama, mahasiswa dan lulusan, SDM, keuangan dan sarpras, pendidikan, penelitian, PkM, luaran dan capaian tridharma
Periode Audit	1-8 Desember 2025
Program Studi Diaudit	PGSD, Pendidikan IPA, Pendidikan Matematika, PG-PAUD, Pendidikan Musik, dan PJKR

Malanuza, 15 Desember 2025

Disusun oleh,	Diperiksa oleh,	Disahkan oleh,
Ketua Tim Auditor Internal	Kepala PJMA	Ketua STKIP Citra Bakti
(Melkior Wewe, M.Pd)	(Robertus Lili Bile, S.Pd, M.Or)	(Dr. Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan pilar utama bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mewujudkan budaya mutu (*quality culture*) secara berkelanjutan. Sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi diwajibkan untuk menjalankan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) Standar Pendidikan Tinggi secara konsisten.

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan implementasi langsung dari tahap Evaluasi (E) dalam siklus PPEPP tersebut. AMI bukan merupakan suatu proses investigasi atau mencari kesalahan (*finding faults*), melainkan sebuah mekanisme evaluasi diri yang dilakukan secara sistematis, mandiri, dan terdokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengukur kesesuaian antara pelaksanaan riil di lapangan dengan Standar SPMI yang telah ditetapkan oleh STKIP Citra Bakti.

Sebagai institusi pencetak tenaga pendidik STKIP Citra Bakti memiliki tanggung jawab moral dan akademis yang besar untuk memastikan mutu lulusannya memenuhi standar kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan AMI pada Tahun 2025 ini difokuskan pada penguatan mutu tata kelola program studi, kurikulum berbasis kompetensi (*Outcome-Based Education*), efektivitas pembelajaran mikro (*microteaching*), serta penguatan integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil dari laporan AMI ini nantinya akan menjadi dasar pijakan bagi pimpinan institusi dalam mengambil keputusan strategis pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) serta sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi akreditasi eksternal oleh LAMDIK maupun BAN-PT.

1.2 Tujuan Pelaksanaan AMI

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) di STKIP Citra Bakti memiliki beberapa tujuan strategis, antara lain:

1. Memeriksa kesesuaian dan ketercapaian sasaran mutu pada Program Studi Standar SPMI

2. Mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan (*Area for Improvement*) serta mendeteksi secara dini potensi hambatan dalam pelaksanaan tri dharma kependidikan.
3. Memetakan kesiapan Program Studi dalam menghadapi siklus akreditasi eksternal (LAMDIK/BAN-PT).
4. Menyediakan rekomendasi tindakan korektif dan preventif yang valid dan objektif bagi pimpinan Program Studi maupun Ketua Sekolah.
5. Menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama seluruh civitas akademika mengenai pentingnya budaya mutu di lingkungan kampus.

1.3 Lingkup Audit

Lingkup audit kali ini yaitu mengacu kepada semilan kriteria yaitu: VMTS, tata pamong dan tata kelola, kerja sama, mahasiswa dan lulusan, SDM, keuangan dan sarpras, pendidikan, penelitian, PkM, luaran dan capaian tridharma

1.4 Manfaat Audit

Laporan hasil AMI ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak di lingkungan STKIP Citra Bakti

- Bagi Ketua STKIP & Manajemen: Sebagai bahan evaluasi kinerja unit kerja dan dasar pengambilan kebijakan (alokasi anggaran, pengembangan SDM, dan peningkatan sarana prasarana) pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).
- Bagi Unit Pusat Jaminan Muti dan Akreditasi (PJM): Sebagai rekam jejak digital pelaksanaan siklus PPEPP dan bahan evaluasi terhadap efektivitas dokumen standar mutu yang saat ini berlaku.
- Bagi Ketua Program Studi (Auditee): Sebagai acuan perbaikan tata kelola prodi dan pemenuhan dokumen borang akreditasi, sehingga program studi dapat mempertahankan atau meningkatkan status akreditasinya.
- Bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan: Sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kinerja akademik dan pelayanan administrasi sesuai dengan standar mutu institusi.

1.5 Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN	TANGGAL
A. Perencanaan			
1.	Program Audit	PJMA menyusun jadwal AMI dan menyiapkan seluruh formulir yang dibutuhkan. PJMA mengirimkan Jadwal AMI kepada Auditor dan Auditee	3-5 November 2025
2.	Refreshment Auditor Internal	FGD penyegaran Auditor Internal untuk memahami instrument audit, Auditor menerima jadwal audit, formulir AMI, dan area PS yang akan diaudit.	10 November 2025
3.	Penyerahan Laporan Kinerja PS	PS menyerahkan laporan evaluasi diri yang disertai link akses evidence kepada PJMA.	17-21 November 2025
B. Pelaksanaan			
4.	Desk Evaluation	Auditor mereview dokumen laporan evaluasi diri dan menilai (skoring) pada formulir AMI. Auditor Internal menyusun daftar pertanyaan (checklist) untuk persiapan audit lapangan (audit onsite)	24-28 November 2025
5.	Koordinasi Persiapan Audit Lapangan	PJMA berkoordinasi dengan Auditee tentang program audit lapangan	31 November 2025
6.	Audit Lapangan	Pelaksanaan audit lapangan (audit onsite) dilakukan secara terjadwal. Area audit adalah Program Studi. Temuan audit diserahkan kepada prodi untuk ditindaklanjuti.	1-8 Desember 2025
C. Pelaporan			
7.	Laporan Audit Internal	Workshop analisis hasil AMI, Penyusunan draf Laporan AMI, dan Persipan bahan RTM	9 Desember 2025
D. Evaluasi			
8.	Evaluasi Auditor Internal	PJMA melakukan evaluasi terhadap kinerja Auditor Internal.	10-11 Desember 2025
9.	Pra-RTM	PJMA melaksanakan penyemaan persepsi bersama pimpinan terkait kegiatan RTM, kesepakatan tema, jadwal,	12 Desember 2025

NO	KEGIATAN	URAIAN	TANGGAL
		tempat dan kelengkapan bahan-bahan RTM: 1. Hasil Audit 2. Laporan Kinerja Unit Kerja 3. Daftar Status Tindakan Pencegahan dan Perbaikan 4. Tindaklanjut dari RTM sebelumnya 5. Isu-isu internal dan eksternal 6. Daftar rekomendasi untuk perbaikan	
E. Rencana Tindak Lanjut			
10.	Pelaksanaan RTM	RTM difokuskan pada pengendalian capaian target dan output RTM (Tindaklanjut dan Rekomendasi).	15 Desember 2025

BAB II
HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

2.1 Deskripsi Hasil Audit

Audit Mutu Internal Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh program studi telah melaksanakan sebagian kegiatan akademik dan nonakademik sesuai fungsi masing-masing. Namun, tingkat ketercapaian standar masih bervariasi. Secara umum, temuan paling dominan berkaitan dengan belum kuatnya dokumentasi mutu, belum optimalnya fungsi Gugus Kendali Mutu (GKM), belum tuntasnya legalisasi dan implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), keterbatasan sarana-prasarana, serta belum konsistennya pengelolaan data EDOM, tracer study, roadmap penelitian/PkM, dan luaran tridharma.

Berdasarkan konsolidasi Form Temuan Audit (Form-03), terdapat 109 temuan yang terdiri atas 66 temuan kategori Mayor, 42 temuan kategori Minor, dan 1 temuan kategori Observasi. Temuan Mayor terutama muncul pada aspek VMTS, SPMI/GKM, kurikulum OBE, RPS, EDOM, monev, SDM, sarpras, penelitian, PkM, dan luaran. Temuan Minor terutama berkaitan dengan pengarsipan dokumen, laporan UKM, evaluasi kerja sama, prestasi mahasiswa, pengunggahan HKI, dan standardisasi format administrasi.

Program Studi	Tanggal Audit	Mayor	Minor	Observasi	Total
Pendidikan Matematika	4 Desember 2025	13	14	0	27
Pendidikan IPA	3 Desember 2025	12	4	0	16
PG-PAUD	3 Desember 2025	16	3	1	20
Pendidikan Musik	2 Desember 2025	12	3	0	15
PJKR	2 Desember 2025	6	13	0	19
PGSD	2 Desember 2025	7	5	0	12
Total	-	66	42	1	109

Rekapitulasi temuan menunjukkan bahwa PG-PAUD memiliki jumlah temuan mayor tertinggi, diikuti Pendidikan Matematika, Pendidikan IPA, Pendidikan Musik, PGSD, dan PJKR. Namun, jumlah temuan tidak dapat dibaca hanya sebagai kelemahan, karena sebagian prodi memiliki catatan audit yang lebih rinci. Hal yang lebih penting adalah jenis risiko mutu yang muncul secara berulang pada hampir semua prodi.

Area Risiko Mutu	**Indikasi Temuan Lintas Prodi**	**Dampak Mutu**
VMTS	Dokumen penyusunan/penetapan/sosialisasi dan pengukuran pemahaman belum lengkap; stakeholder belum selalu dilibatkan.	Arah pengembangan prodi kurang berbasis bukti dan berisiko lemah saat akreditasi.
Tata Pamong dan SPMI	GKM belum aktif, struktur/tupoksi belum jelas, dan proses SPMI belum terdokumentasi.	Siklus PPEPP tidak berjalan optimal dan perbaikan mutu bergantung pada koorprodi.
Kurikulum dan Pembelajaran	Kurikulum OBE belum ditetapkan/disosialisasikan; RPS OBE belum lengkap; EDOM/monev tidak diterima prodi.	Pembelajaran belum sepenuhnya berbasis capaian dan perbaikan pembelajaran tidak berbasis data.
Mahasiswa dan Lulusan	Penurunan mahasiswa baru, mahasiswa nonaktif, tracer/kepuasan pengguna belum lengkap, alumni kurang aktif.	Risiko terhadap retensi, daya tarik prodi, dan relevansi lulusan.
SDM	Kualifikasi S3, sertifikasi, kesesuaian bidang ilmu, rasio dosen-mahasiswa, dan distribusi tridharma masih bervariasi.	Beban kerja tidak seimbang dan capaian tridharma kurang optimal.
Sarpras	Fasilitas kelas/lab/alat praktik belum memadai dan SOP penggunaan/perawatan belum tersedia.	Proses pembelajaran dan praktikum tidak berjalan optimal.

Area Risiko Mutu	Indikasi Temuan Lintas Prodi	Dampak Mutu
Penelitian, PkM, dan Luaran	Roadmap belum tersedia/kurang selaras; publikasi, HKI, buku, dan unggah SINTA belum tuntas.	Produktivitas ilmiah dan rekognisi prodi belum maksimal.

Temuan lintas prodi mengindikasikan bahwa penguatan SPMI tidak cukup dilakukan melalui pemenuhan dokumen, tetapi perlu diarahkan pada keterlaksanaan sistem: adanya struktur, tupoksi, instrumen, bukti pelaksanaan, analisis hasil, tindak lanjut, dan evaluasi efektivitas tindak lanjut. Dengan kata lain, AMI tahun 2025 menegaskan perlunya penguatan budaya mutu yang berbasis data, bukti, dan siklus PPEPP.

2.2 Analisis Umum Akar Masalah

Berdasarkan hasil AMI dapat di analisis akar masalah secara umum yaitu:

1 Dokumentasi mutu belum menjadi kebiasaan kelembagaan. Banyak kegiatan telah dilakukan, tetapi bukti berupa notulen, berita acara, SK, daftar hadir, laporan, dan evaluasi belum tersimpan dalam repositori prodi.

2 Fungsi GKM belum terlembaga secara operasional. GKM pada beberapa prodi sudah ada, tetapi belum memiliki tupoksi, SOP, program kerja, instrumen monev, dan laporan tindak lanjut.

3 Transisi kurikulum OBE belum selesai. Beberapa prodi telah menggunakan kurikulum OBE, tetapi dokumen legal, sosialisasi, RPS, CPL-CPMK, rubrik, dan sistem asesmen belum lengkap.

4 Data mutu belum mengalir dari unit ke prodi. Hasil EDOM, monev perkuliahan, tracer, dan survei pengguna lulusan belum secara konsisten diberikan kepada prodi untuk dianalisis dan ditindaklanjuti.

5 Perencanaan penelitian dan PkM belum sepenuhnya berbasis roadmap prodi. Hal ini berdampak pada keselarasan dengan visi keilmuan, target publikasi, dan luaran HKI/buku/SINTA.

6 Dukungan SDM dan sarpras belum merata. Beberapa prodi menghadapi kekurangan DTPS, belum ada doktor, bidang ilmu belum sesuai, rasio dosen tinggi, serta fasilitas praktik/kelas/lab yang terbatas.

2.3 Hasil AMI Program Studi Pendidikan Matematika

Komponen	Uraian
Koordinator Program Studi	Maria Editha Bela, M.Pd
Tanggal Audit	4 Desember 2025
Auditor	Elisabeth Tantiana Ngura, S.Pd., M.Pd; Maria Yuliana Kua, S.Pd., M.Pd
Rekap Temuan	13 Mayor, 14 Minor, 0 Observasi

Kekuatan/Praktik Baik:

1 Tersedia DTPS yang relatif memadai, yaitu 9 dosen dengan rasio dosen-mahasiswa 1:16; sebagian besar dosen telah memiliki jabatan fungsional Lektor/Lektor Kepala dan 7 dosen telah tersertifikasi.
2 Pengembangan SDM telah berjalan melalui seminar, workshop kurikulum, seminar internasional, serta satu dosen sedang studi lanjut.
3 Terdapat produktivitas buku ber-ISBN sebanyak 4 buku dan publikasi penelitian, termasuk publikasi SINTA 2 serta satu publikasi Scopus sebagai anggota penulis.
4 Analisis SWOT telah dilakukan dan mencakup peluang kebutuhan guru matematika, pengembang modul matematika berbasis kearifan lokal, serta pendamping numerasi.

Ketidaksesuaian Kategori Mayor:

1 Dokumen penetapan visi dan misi belum lengkap, belum disosialisasikan, dan belum ada pengukuran tingkat pemahaman VMT.
2 Fungsi Gugus Kendali Mutu belum berjalan maksimal sehingga pengendalian mutu masih bertumpu pada koordinator program studi.
3 Belum ada kerja sama baru pada tahun 2025; penjajakan dengan IDOMS belum menghasilkan dokumen kerja sama yang operasional.
4 Jumlah mahasiswa baru yang aktif registrasi menurun sekitar 19% dari tahun sebelumnya.
5 Tiga mahasiswa belum lulus tepat waktu dan memerlukan intervensi akademik khusus.
6 Dari delapan lulusan yang terlacak, hanya satu bekerja sesuai bidang ilmu.
7 Kurikulum OBE belum ditetapkan karena masih dalam proses review.
8 Review kurikulum belum melibatkan stakeholder/pengguna lulusan
9 Baru dua mata kuliah yang memiliki RPS sesuai format OBE.
10 Hasil monitoring awal perkuliahan belum disampaikan kepada prodi.

11 Hasil EDOM tidak dibagikan kepada prodi/dosen sehingga belum menjadi dasar perbaikan pembelajaran.
12 Publikasi Scopus belum ada sebagai penulis utama meskipun terdapat dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala.
13 Kegiatan suasana akademik seperti seminar dan kuliah umum belum berjalan.

Ketidaksesuaian Kategori Minor dan Peluang Peningkatan:

1 Koordinasi kegiatan SKPI dengan P3AI belum berjalan optimal.
2 Dokumen kerja sama belum diarsipkan oleh program studi.
3 UKM kewirausahaan berjalan tetapi belum memiliki laporan kegiatan.
4 Belum ada kegiatan bersama alumni.
5 Belum ada prestasi mahasiswa tingkat nasional.
6 Dua dosen belum tersertifikasi.
7 Sarana-prasarana prodi belum memadai, termasuk printer yang rusak lama.
8 Belum tersedia laporan review kurikulum.
9 Observasi pembelajaran dan UTS belum sepenuhnya berjalan sesuai jadwal.
10 Sebagian proposal penelitian dan PkM eksternal belum lolos; penelitian belum seluruhnya selaras dengan visi prodi.
11 Target HKI belum tercapai.

Akar Masalah: Akar masalah dominan adalah lemahnya tata kelola dokumen, belum efektifnya fungsi GKM, belum tersedianya mekanisme baku diseminasi data monev/EDOM, serta belum tuntasnya transisi kurikulum OBE hingga tingkat RPS, asesmen, dan pelibatan stakeholder.

Analisis Kesesuaian Standar: Secara substansial prodi memiliki modal SDM dan produktivitas akademik, tetapi kepatuhan terhadap standar VMTS, tata pamong, kurikulum, proses pembelajaran, luaran, dan suasana akademik belum konsisten. Temuan mayor berkaitan langsung dengan siklus PPEPP, keterlacakan bukti, relevansi lulusan, serta daya saing akreditasi.

Rekomendasi Prioritas: Prioritas tindak lanjut adalah finalisasi dan pengesahan kurikulum OBE, workshop penyusunan RPS berbasis OBE untuk seluruh mata kuliah, aktivasi GKM, penyampaian EDOM dan monev kepada prodi, penguatan kerja sama dan tracer, serta program akselerasi publikasi Scopus dan suasana akademik.

2.4 Hasil AMI Program Studi Pendidikan IPA

Komponen	Uraian
Koordinator Program Studi	Maria Yuliana Kua, M.Pd
Tanggal Audit	3 Desember 2025
Auditor	Konstantinus Dua Dhiu, SH., M.Pd; Efrida Ita, S.S., M.Pd
Rekap Temuan	12 Mayor, 4 Minor, 0 Observasi

Kekuatan/Praktik Baik:

1 Prodi telah memiliki beberapa dokumen kerja sama yang lengkap dengan mitra seperti SMPN 1 dan 2 Bajawa, SMPN 1 Golewa, dan BBGP Jabar, dengan implementasi pada KKN, PLP, magang, dan observasi mahasiswa.
2 Visi keilmuan 2025 telah diarahkan pada integrasi etnosains dan budaya lokal sebagai penciri prodi serta selaras dengan visi institusi.
3 Dosen menunjukkan aktivitas akademik melalui publikasi, termasuk pada jurnal bereputasi, serta produksi buku ber-ISBN.
4 Suasana akademik telah direncanakan melalui kuliah umum dan kuliah praktisi, meskipun perlu penguatan pelaksanaan dan dokumentasi.

Ketidaksesuaian Kategori Mayor:

1 Perumusan visi dan misi belum melibatkan stakeholder eksternal secara memadai dan cenderung disusun untuk kebutuhan akreditasi.
2 Kurikulum lama belum mencakup etnosains; kurikulum 2025 telah mengarah ke kekhasan prodi tetapi belum disahkan.
3 Pelaksanaan tugas masih terpusat pada koorprodi dan GKM belum berjalan efektif.
4 GKM sudah ada tetapi belum memiliki SOP kerja dan belum menjalankan monev mutu secara sistematis.
5 Belum ada SOP bimbingan akademik dan layanan pembimbingan mahasiswa belum optimal.
6 Mahasiswa nonaktif karena kendala keuangan dan belum ada program pembinaan alumni yang rutin.
7 Monev tridharma dosen belum terstruktur.
8 Kurikulum OBE belum ditetapkan, RPS belum sesuai OBE, dan hasil EDOM belum sampai ke prodi.

9 Laboratorium IPA sudah dirancang tetapi terkendala anggaran sehingga praktikum belum maksimal.
10 Roadmap penelitian dan PkM prodi belum tersedia.
11 Roadmap pengembangan prodi belum tersedia dan penyusunannya ditunda.
12 Laporan capaian kinerja dosen belum lengkap dan HKI belum diunggah ke SINTA.

Ketidaksesuaian Kategori Minor dan Peluang Peningkatan:

1 Dokumen visi dan misi tersedia tetapi implementasinya belum maksimal.
2 Sosialisasi visi dan misi berjalan bertahap tetapi belum memiliki SOP dan timeline.
3 Rapat dan koordinasi daring belum selalu memiliki dokumentasi formal.
4 Kerja sama telah ada tetapi evaluasi kemanfaatannya belum dilakukan secara tahunan.

Akar Masalah: Akar masalah utama adalah belum kuatnya manajemen mutu berbasis bukti, belum adanya SOP penting pada GKM dan bimbingan akademik, keterlambatan legalisasi kurikulum, dan keterbatasan dukungan laboratorium.

Analisis Kesesuaian Standar: Prodi Pendidikan IPA telah menunjukkan arah pengembangan akademik yang relevan melalui etnosains dan kerja sama eksternal. Namun, ketidaksesuaian mayor menunjukkan bahwa tata kelola mutu, legalisasi kurikulum, monev pembelajaran, laboratorium, dan roadmap tridharma belum cukup terstruktur untuk mendukung akreditasi dan keberlanjutan mutu.

Rekomendasi Prioritas: Prodi perlu menyelesaikan legalisasi kurikulum OBE, menyusun SOP GKM dan bimbingan akademik, mengaktifkan monev dosen, mengembangkan laboratorium IPA, serta menyusun roadmap penelitian dan PkM yang selaras dengan visi keilmuan etnosains.

2.5 Hasil AMI Program Studi PG-PAUD

Komponen	Uraian
Koordinator Program Studi	Elisabeth Tantiana Ngura, M.Pd
Tanggal Audit	3 Desember 2025
Auditor	Maria Editha Bela, M.Pd; Robertus Lili Bile, S.Pd., M.Or
Rekap Temuan	16 Mayor, 3 Minor, 1 Observasi

Kekuatan/Praktik Baik:

1 VMTS telah direview dengan melibatkan stakeholder internal, pimpinan, pengguna lulusan, dan didasarkan pada analisis kebutuhan, tracer, dan laporan analisator.
2 Lulusan tahun 2025 menunjukkan rata-rata IPK 3,52 dan persentase lulus tepat waktu 100%.
3 Tracer alumni tersedia dan terdokumentasi dengan baik.
4 Roadmap penelitian dan PkM tersedia, telah disosialisasikan, dan terdokumentasi.
5 Terdapat capaian HKI bersama mahasiswa sebanyak 12 dan 5 buku ber-ISBN, meskipun belum seluruhnya diunggah ke SINTA.

Ketidaksesuaian Kategori Mayor:

1 Bukti penyusunan, penetapan, sosialisasi, laporan pemahaman, dan evaluasi capaian visi-misi belum tersedia/terarsip lengkap.
2 Struktur organisasi prodi dan dokumen uraian tupoksi belum tersedia dan belum disosialisasikan.
3 Bukti proses SPMI belum terdokumentasi dan GKM belum berfungsi baik.
4 Jumlah mahasiswa baru tahun 2025 menurun 16% dari tahun 2024.
5 Fasilitas penunjang pembelajaran belum memadai; ruang kelas, kursi, dan LCD tidak mencukupi, serta belum ada SOP penggunaan sarpras.
6 Belum ada dosen berkualifikasi S3.
7 Terdapat tiga dosen homebase yang belum sesuai bidang ilmu PG-PAUD.
8 Hasil EDOM tidak diberikan kepada prodi sebagai dasar perbaikan kinerja dosen.
9 Monev progres kinerja tridharma dosen tidak dilakukan oleh koorprodi dan belum terdokumentasi.
10 Kurikulum OBE belum ditetapkan dan disosialisasikan tetapi sudah digunakan.
11 Belum ada bukti peninjauan kurikulum lama untuk mahasiswa semester 3, 5, dan 7.
12 Baru satu mata kuliah yang memiliki RPS sesuai kurikulum OBE.

13 Satu penelitian tahun 2025 belum sesuai roadmap.

14 Sebanyak 50% dosen belum mencapai target luaran kinerja penelitian.

15 Sebanyak 50% dosen belum mencapai target luaran kinerja PkM.

16 HKI bersama mahasiswa dan buku belum diunggah ke akun SINTA.

Ketidaksesuaian Kategori Minor dan Peluang Peningkatan:

1 Belum ada penambahan kerja sama prodi pada tahun 2025.

2 Tidak tersedia laporan kegiatan UKM.

3 Belum ada data survei kepuasan pengguna lulusan.

Observasi: Satu dosen belum tersertifikasi pendidik; temuan ini dikategorikan sebagai observasi karena tindak lanjutnya dapat dilakukan melalui pengurusan jabatan fungsional dan seleksi serdos.

Akar Masalah: Akar masalah utama adalah dokumentasi yang belum terpusat, tata pamong prodi yang belum diformalkan, belum optimalnya fungsi GKM, keterbatasan sarpras, dan belum tuntasnya transisi kurikulum OBE hingga perangkat RPS.

Analisis Kesesuaian Standar: PG-PAUD memiliki capaian luaran lulusan dan produk akademik yang baik, tetapi sistem manajemen mutu belum sepenuhnya berbasis dokumen, data, dan siklus PPEPP. Risiko terbesar berada pada legalitas kurikulum OBE, kesesuaian SDM, sarpras, dan ketercapaian luaran penelitian/PkM.

Rekomendasi Prioritas: Prioritas tindak lanjut mencakup pembentukan struktur dan tupoksi prodi, aktivasi GKM, sistem arsip digital, finalisasi kurikulum OBE, workshop RPS, pemetaan kebutuhan sarpras, strategi studi lanjut S3 dan penyesuaian bidang ilmu, serta target luaran penelitian, PkM, HKI, dan SINTA.

2.6 Hasil AMI Program Studi Pendidikan Musik

Komponen	Uraian
Koordinator Program Studi	Ferdinandus Bate Dopo, S.Fil., M.Pd
Tanggal Audit	2 Desember 2025
Auditor	Maria Editha Bela, M.Pd; Konstantinus Dua Dhiu, SH., M.Pd
Rekap Temuan	12 Mayor, 3 Minor, 0 Observasi

Kekuatan/Praktik Baik:

1 Seluruh dosen Prodi Pendidikan Musik telah sesuai dengan bidang ilmu.
2 Prodi memiliki 1 dosen berkualifikasi doktor dan 5 dosen sedang menempuh studi doktoral.
3 Dosen terlibat dalam seminar internasional sebagai pembicara, moderator, dan peserta.
4 Laporan keuangan HMPS tersedia dan dikontrol oleh prodi melalui koorprodi.

Ketidaksesuaian Kategori Mayor:

1 Bukti penyusunan, penetapan, sosialisasi, laporan pemahaman, dan evaluasi capaian visi-misi belum tersedia/terarsip lengkap.
2 Struktur organisasi prodi dan dokumen tupoksi belum tersedia dan belum disosialisasikan.
3 Bukti proses SPMI belum terdokumentasi dan GKM belum berfungsi baik.
4 Fasilitas penunjang pembelajaran belum memadai, termasuk ruang, kursi, LCD, dan alat musik.
5 Hasil EDOM tidak diberikan kepada prodi sebagai dasar perbaikan kinerja dosen.
6 Monev progres kinerja tridharma dosen tidak dilakukan oleh koorprodi dan belum terdokumentasi.
7 Dokumen kurikulum berbasis OBE belum ditetapkan dan disosialisasikan tetapi sudah digunakan.
8 Belum ada bukti peninjauan kurikulum lama untuk mahasiswa semester 3, 5, dan 7.
9 Baru satu mata kuliah yang memiliki RPS sesuai kurikulum OBE.
10 Semua dosen belum memiliki roadmap penelitian dan roadmap PkM.
11 Dosen belum melaksanakan penelitian dan PkM sebagai ketua peneliti/pengabdi.
12 HKI bersama mahasiswa dan buku belum diunggah ke akun SINTA.

Ketidaksesuaian Kategori Minor dan Peluang Peningkatan:

1. Belum ada penambahan kerja sama prodi pada tahun 2025.
2. Belum ada data survei kepuasan pengguna lulusan.
3. Prodi memiliki 1 dosen S3 dan 5 dosen sedang studi S3; aspek ini menjadi peluang peningkatan agar studi selesai tepat waktu dan berdampak pada jabatan fungsional.

Akar Masalah: Akar masalah utama adalah belum kuatnya sistem dokumentasi, belum aktifnya GKM, belum adanya peta jalan penelitian dan PkM, keterbatasan fasilitas praktik musik, serta belum sinkronnya penggunaan kurikulum OBE dengan dokumen legal dan RPS.

Analisis Kesesuaian Standar: Pendidikan Musik memiliki kekuatan pada kesesuaian bidang ilmu dosen dan studi lanjut doktoral, tetapi risiko mutu tinggi muncul pada ketiadaan roadmap penelitian/PkM dan belum terlaksananya penelitian/PkM sebagai ketua. Hal ini berdampak pada kinerja tridharma, publikasi, rekognisi, dan kesiapan akreditasi.

Rekomendasi Prioritas: Prioritas tindak lanjut adalah aktivasi GKM, penyusunan struktur dan tupoksi, finalisasi kurikulum OBE, standardisasi RPS, penyusunan roadmap penelitian/PkM tiap dosen, target minimal satu penelitian dan satu PkM per dosen, peningkatan sarpras alat musik, serta unggah HKI/buku ke SINTA.

2.7 Hasil AMI Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Komponen	Uraian
Koordinator Program Studi	Plh. Bernabas Wani, S.Pd., M.Pd
Tanggal Audit	2 Desember 2025
Auditor	Maria Yuliana Kua, S.Pd., M.Pd; Elisabeth Tantiana Ngura, S.Pd., M.Pd
Rekap Temuan	6 Mayor, 13 Minor, 0 Observasi

Kekuatan/Praktik Baik:

1 Prodi telah memiliki beberapa fasilitas olahraga seperti kolam renang dan lapangan badminton meskipun pengelolaan aset masih perlu diperbaiki.
2 Tiga UKM aktif dan dapat menjadi basis pembinaan minat, bakat, dan prestasi mahasiswa.
3 Kerja sama sudah ada, walaupun pelaksanaan dan laporan kegiatan belum terdokumentasi secara memadai.
4 Sebagian dosen mengikuti studi lanjut dan lisensi profesi/olahraga sedang dalam proses.

Ketidaksesuaian Kategori Mayor:

1 Perubahan VMT dilakukan mengikuti kurikulum baru, tetapi belum didukung BA, notulen, SK, dan belum melibatkan stakeholder eksternal.
2 GKM tersedia tetapi belum dilibatkan dan belum menerima alur tugas; kendali mutu masih berpusat pada koorprodi.
3 Rasio dosen-mahasiswa mencapai 1:55 sehingga berisiko pada layanan akademik.
4 Terdapat sekitar 63 mahasiswa nonaktif dan belum ada evaluasi penyebab secara sistematis.
5 EDOM dan data monev tidak diterima prodi serta belum ada tindak lanjut dari PJM.
6 Prodi tidak menerima hasil tracer study dari lembaga dan tidak memiliki bukti pelaksanaan tracer internal.

Ketidaksesuaian Kategori Minor dan Peluang Peningkatan:

1 Masukan alumni SD dan stakeholder lain belum terdokumentasi.
2 Strategi prodi lebih dominan pada sport; unsur culture belum terintegrasi jelas.

3 Belum ada bukti pelatihan/bimtek bagi GKM.

4 Sarpras terbatas, pengawasan lemah, dan terjadi kehilangan aset olahraga.

5 Inventaris prodi dan klub bercampur sehingga data aset tidak akurat.

6 UKM aktif tetapi tidak memiliki laporan kegiatan.

7 Pelaksanaan kerja sama dan beberapa MoA belum diperbarui/terdokumentasi.

8 Distribusi tugas tridharma 10 DTPS belum merata.

9 Review kurikulum 2025 telah dilakukan tetapi laporan review belum disusun.

10 Monev pembelajaran tidak rutin dan tidak terdokumentasi.

11 Publikasi dosen belum mencapai target dan roadmap penelitian belum tersedia.

12 Dukungan pengembangan dosen/studi lanjut/sertifikasi belum optimal.

13 RPS berbasis OBE belum lengkap dan belum ada standardisasi format.

Akar Masalah: Akar masalah dominan adalah lemahnya koordinasi mutu antara prodi dan PJM, belum adanya sistem monitoring mahasiswa nonaktif, kekurangan DTPS, belum tertibnya inventaris sarpras, dan belum tersedianya repositori kerja sama/tracer.

Analisis Kesesuaian Standar: PJKR memiliki isu strategis pada kecukupan dosen, retensi mahasiswa, dan ketersediaan data pembelajaran/tracer. Temuan mayor berdampak langsung pada kualitas layanan akademik, capaian mahasiswa, pemenuhan indikator akreditasi, dan efektivitas PPEPP.

Rekomendasi Prioritas: Tindak lanjut prioritas meliputi penambahan DTPS, sistem monitoring mahasiswa nonaktif, penguatan GKM dan alur EDOM/monev, pemisahan inventaris prodi-klub, penyusunan tracer internal, serta standardisasi RPS OBE dan roadmap penelitian.

2.8 Hasil AMI Program Studi PendidikanGuru Sekolah Dasar (PGSD)

Komponen	Uraian
Koordinator Program Studi	Maria Patrisia Wau, M.Pd
Tanggal Audit	2 Desember 2025
Auditor	Robertus Lili Bile, S.Pd., M.Or; Efrida Ita, S.S., M.Pd
Rekap Temuan	7 Mayor, 5 Minor, 0 Observasi

Kekuatan/Praktik Baik:

1 Penyusunan visi keilmuan melibatkan dosen dan stakeholder seperti alumni, pengguna lulusan, dan dinas pendidikan.
2 Jumlah mahasiswa baru dalam tiga tahun terakhir meningkat.
3 SDM prodi relatif kuat: terdapat 11 DTPS, 3 doktor, 4 Lektor Kepala, dosen sesuai bidang ilmu, dan seluruh dosen tersertifikasi.
4 Terdapat bukti pengembangan kompetensi dosen sebagai pemakalah pada seminar nasional dan internasional.
5 Laporan ketercapaian publikasi karya tahun 2025 telah tersedia.

Ketidaksesuaian Kategori Mayor:

1 Bukti penyusunan, penetapan, sosialisasi, laporan pemahaman, dan evaluasi capaian visi-misi belum tersedia/terarsip lengkap.
2 Prodi belum memiliki struktur organisasi dan dokumen uraian tupoksi.
3 Bukti proses SPMI tidak terdokumentasi dan GKM belum berfungsi baik.
4 Fasilitas penunjang pembelajaran belum memadai; ruang kelas, LCD, pengeras suara, kebersihan, dan SOP sarpras perlu diperbaiki.
5 Dokumen kurikulum berbasis OBE belum ditetapkan dan belum disosialisasikan.
6 Belum ada bukti peninjauan kurikulum lama untuk mahasiswa semester 3, 5, dan 7.
7 Prodi belum memiliki roadmap penelitian dan PkM.

Ketidaksesuaian Kategori Minor dan Peluang Peningkatan:

1 Belum ada bukti kerja sama dengan Prodi PGSD Undiksha, belum ada bukti implementasi, dan belum ada evaluasi kerja sama.
2 Bukti promosi dan seleksi rekrutmen mahasiswa belum terdokumentasi; UKM belum berjalan maksimal dan belum terlapor.

3 Data persentase lulusan tepat waktu belum tersedia.

4 Prodi belum melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dosen secara mandiri.

5 HKI bersama mahasiswa dan buku ajar belum diunggah ke akun SINTA.

Akar Masalah: Akar masalah utama adalah lemahnya sistem arsip prodi, belum tuntasnya serah terima dokumen dari koorprodi lama ke koorprodi baru, belum aktifnya GKM, dan belum tersedianya roadmap penelitian/PkM.

Analisis Kesesuaian Standar: PGSD memiliki kekuatan SDM yang sangat baik dan animo mahasiswa yang meningkat. Namun, aspek dokumentasi mutu, legalisasi kurikulum OBE, peninjauan kurikulum lama, dan roadmap tridharma perlu segera diperbaiki agar keunggulan SDM dapat dikonversi menjadi bukti kinerja yang kuat untuk akreditasi.

Rekomendasi Prioritas: Prioritas tindak lanjut adalah membangun repositori dokumen prodi, menyusun struktur dan tupoksi, mengaktifkan GKM, finalisasi kurikulum OBE, dokumentasi peninjauan kurikulum lama, penyusunan roadmap penelitian/PkM, dan unggah HKI/buku ke SINTA.

BAB III
REKOMENDASI TINDAK LANJUT

3.1 Rekomendasi Institusional

Penguatan GKM: PJMA perlu menetapkan SK, tupoksi, SOP, program kerja, format laporan, dan jadwal monev GKM untuk seluruh prodi. GKM harus menjadi pelaksana teknis PPEPP di tingkat prodi, bukan hanya pelengkap struktur.

Repositori Dokumen Mutu: Setiap prodi wajib memiliki repositori digital yang terstruktur untuk VMTS, kurikulum, RPS, EDOM, monev, tracer, kerja sama, penelitian, PkM, HKI, buku, UKM, dan alumni.

Kurikulum OBE dan RPS: Wakil Ketua Bidang Akademik bersama PJMA perlu menetapkan batas waktu finalisasi kurikulum OBE dan mewajibkan seluruh mata kuliah memiliki RPS OBE yang memuat CPL, CPMK, Sub-CPMK, asesmen, rubrik, dan bentuk pembelajaran.

EDOM dan Monev Pembelajaran: Bagian akademik/PJMA harus membakukan alur distribusi hasil EDOM dan monev kepada dosen dan prodi. Setiap hasil wajib dianalisis dan ditindaklanjuti dalam rapat prodi.

Tracer Study dan Survei Pengguna: Unit kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama perlu memastikan data tracer dan survei pengguna lulusan dibagikan kepada prodi serta digunakan dalam evaluasi kurikulum dan profil lulusan.

Roadmap Penelitian dan PkM: P2M perlu memfasilitasi seluruh prodi menyusun roadmap penelitian dan PkM berbasis visi keilmuan, bidang ilmu dosen, kebutuhan masyarakat, dan target luaran.

SDM dan Sarpras: Pimpinan perlu menyusun peta kebutuhan SDM dan sarpras berbasis risiko akreditasi: rasio dosen, kualifikasi S3, serdos, kesesuaian bidang ilmu, laboratorium, ruang kelas, LCD, alat praktik, dan pengelolaan inventaris.

Monitoring RTL: PJMA perlu melakukan monitoring RTL minimal dua kali, yaitu tiga bulan dan enam bulan setelah laporan AMI disahkan. Status RTL harus diklasifikasikan sebagai Open, Toleran/Dalam Proses, atau Close dengan bukti yang jelas.

3.2 Rekomendasi Prioritas Per Program Studi

Pendidikan Matematika (13 Mayor, 14 Minor, 0 Observasi): Prioritas tindak lanjut adalah finalisasi dan pengesahan kurikulum OBE, workshop penyusunan RPS berbasis OBE untuk seluruh mata kuliah, aktivasi GKM, penyampaian EDOM dan monev kepada prodi, penguatan kerja sama dan tracer, serta program akselerasi publikasi Scopus dan suasana akademik.

Pendidikan IPA (12 Mayor, 4 Minor, 0 Observasi): Prodi perlu menyelesaikan legalisasi kurikulum OBE, menyusun SOP GKM dan bimbingan akademik, mengaktifkan monev dosen, mengembangkan laboratorium IPA, serta menyusun roadmap penelitian dan PkM yang selaras dengan visi keilmuan etnosains.

PG-PAUD (16 Mayor, 3 Minor, 1 Observasi): Prioritas tindak lanjut mencakup pembentukan struktur dan tupoksi prodi, aktivasi GKM, sistem arsip digital, finalisasi kurikulum OBE, workshop RPS, pemetaan kebutuhan sarpras, strategi studi lanjut S3 dan penyesuaian bidang ilmu, serta target luaran penelitian, PkM, HKI, dan SINTA.

Pendidikan Musik (12 Mayor, 3 Minor, 0 Observasi): Prioritas tindak lanjut adalah aktivasi GKM, penyusunan struktur dan tupoksi, finalisasi kurikulum OBE, standardisasi RPS, penyusunan roadmap penelitian/PkM tiap dosen, target minimal satu penelitian dan satu PkM per dosen, peningkatan sarpras alat musik, serta unggah HKI/buku ke SINTA.

PJKR (6 Mayor, 13 Minor, 0 Observasi): Tindak lanjut prioritas meliputi penambahan DTPS, sistem monitoring mahasiswa nonaktif, penguatan GKM dan alur EDOM/monev, pemisahan inventaris prodi-klub, penyusunan tracer internal, serta standardisasi RPS OBE dan roadmap penelitian.

PGSD (7 Mayor, 5 Minor, 0 Observasi): Prioritas tindak lanjut adalah membangun repositori dokumen prodi, menyusun struktur dan tupoksi, mengaktifkan GKM, finalisasi kurikulum OBE, dokumentasi peninjauan kurikulum lama, penyusunan roadmap penelitian/PkM, dan unggah HKI/buku ke SINTA.

3.3 Rencana Monitoring Tindak Lanjut

Monitoring tindak lanjut disarankan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah validasi kelengkapan dokumen dasar paling lambat satu bulan setelah laporan disahkan. Tahap kedua adalah evaluasi pelaksanaan RTL pada bulan ketiga. Tahap ketiga adalah evaluasi efektivitas RTL pada bulan keenam dengan melihat bukti perbaikan, perubahan sistem kerja, dan dampak terhadap indikator kinerja prodi.

Tahap	Fokus Monitoring	Bukti Minimal	Penanggung Jawab
Tahap 1	Kelengkapan dokumen dasar dan penetapan PIC	SK, SOP, notulen, daftar hadir, repositori dokumen	Koorprodi, GKM, PJMA
Tahap 2	Pelaksanaan RTL	Laporan kegiatan, instrumen monev, RPS, laporan EDOM,	Koorprodi, Unit terkait

Tahap	Fokus Monitoring	Bukti Minimal	Penanggung Jawab
		laporan tracer, bukti unggah SINTA	
Tahap 3	Efektivitas perbaikan	Analisis perbandingan sebelum-sesudah, status Close/Toleran/Open, rekomendasi peningkatan standar	PJMA dan Pimpinan

BAB IV
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal Tahun 2025 terhadap enam program studi di lingkungan STKIP Citra Bakti, dapat disimpulkan bahwa setiap program studi telah memiliki komitmen terhadap penyelenggaraan tridharma dan peningkatan mutu. Hal ini tampak dari adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan SDM, kerja sama, publikasi, buku, HKI, layanan mahasiswa, dan upaya penyusunan kurikulum OBE. Namun, secara umum masih terdapat ketidaksesuaian yang perlu mendapat perhatian serius. Temuan mayor paling banyak terkait dengan belum lengkapnya bukti VMTS, belum optimalnya GKM dan dokumentasi SPMI, belum tuntasnya legalisasi kurikulum OBE dan perangkat RPS, belum tersalurkannya hasil EDOM/monev kepada prodi, keterbatasan sarpras, belum lengkapnya tracer dan survei pengguna lulusan, serta belum meratanya roadmap dan luaran penelitian/PkM.

Dengan total 109 temuan yang terdiri atas 66 Mayor, 42 Minor, dan 1 Observasi, STKIP Citra Bakti perlu memprioritaskan tindak lanjut berbasis risiko mutu. Temuan Mayor harus diselesaikan melalui kebijakan, jadwal, PIC, dan bukti tindak lanjut yang jelas. Temuan Minor dan Observasi tetap perlu ditangani agar tidak berkembang menjadi temuan mayor pada periode audit berikutnya. Laporan ini merekomendasikan agar PJMA mengawal implementasi RTL melalui monitoring berkala, memastikan setiap prodi memiliki repositori dokumen mutu, mengaktifkan GKM, memperbaiki alur data mutu, dan mengintegrasikan hasil AMI ke dalam rapat tinjauan manajemen. Dengan tindak lanjut yang konsisten, hasil AMI 2025 dapat menjadi dasar penguatan budaya mutu, peningkatan akreditasi, dan peningkatan mutu layanan akademik di STKIP Citra Bakti.

LAMPIRAN:

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
CITRA BAKTI
PUSAT JAMINAN MUTU (PJM)
Izin Operasional Nomor 138/E/O/2011
Alamat: Jln. Trans Bajawa-Ende, Malanuza, Kec. Golewa, Kab. Ngada, Flores-NTT
email: info@citrabakti.ac.id - No.HP 085253012922
website www.citrabakti.ac.id

DAFTAR HADIR AUDIT MUTU INTERNAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP CITRA BAKTI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

HARI/TANGGAL: .....

NO	NAMA	UNIT KERJA/JABATAN	PARAF
1	Elisabeth Tantiana Ngura.	Auditor	1
2	Maria yuliana Kua	Auditor	2
3	Maria Editha Beka		3
4	Maria C.T. Wangge	Prodi. Pend. MTK	4
5	Wilibaldus Bhoke	Dosen Prodi Pend. MTK	5
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15

Dipindai dengan CamScanner

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
CITRA BAKTI
PUSAT JAMINAN MUTU (PJM)
Izin Operasional Nomor 138/E/O/2011
Alamat: Jln. Trans Bajawa-Ende, Malanuza, Kec. Golewa, Kab. Ngada, Flores-NTT
email: info@citrabakti.ac.id - No.HP 085253012922
website www.citrabakti.ac.id

BERITA ACARA

AUDIT MUTU INTERNAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

STKIP CITRA BAKTI

Pada hari ini Kamis, tanggal empat, bulan desember, tahun dua ribu dua puluh lima, bertempat di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti telah dlaksanakan kegiatan **Audit Mutu Internal** selama satu hari yang diselenggarakan oleh **Tim Auditor Pusat Jaminan Mutu** STKIP Citra Bakti. Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) terlampir pada kertas kerja Auditor.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malanuza, 4 Desember 2025

Auditor 1

Elisabeth Tantiana Ngura, M.Pd
NUPTK.

Koordinator Prodi Pendidikan Matematika

Maria Editha Bela, M.Pd
NUPTK.

Auditor 2

Maria Yuliana Kua, M.Pd
NUPTK.

Dipindai dengan CamScanner


2 Dec 2025, 15.21



